Analisis Pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII)*,Inflasi dan Kemampuan Manajer Investasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Jurnal Penelitian

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Mencapai Derajat Sarjana S1 Program Studi Manajemen

Oleh :

Nama	: Intan Kusuma Wardani
Nomor Mahasiswa	: 14311465
Jurusan	: Manajemen
Bidang Peminatan	: Keuangan

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII),* Inflasi dan Kemampuan Manajer Investasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah

Intan Kusuma Wardani[1], Sutrisno[2]
[1]Kusumaiintan@gmail.com,[2]Sutrisno_uii@yahoo.com
[1]Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Abstrak. Tujuan penilitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII),* Inflasi, Kemampuan Manajer Investasi terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Penelitian ini menggunakan sempel 10 Reksa Dana Saham Syariah yang tercatat di OJK dan domina aktif di *JII* pada periode penelitian tahun 2013-2017 dan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data NAB bulanan reksa dana saham syariah tahun 2013-2017. Kinerja JII periode 2013 - 2017, tingkat inflasi tahun 2013-2017, BI rate bulanan tahun 2013-2017, dan IHSG bulanan pada tahun 2013-2017. Pengukuran kinerja reksa dana dengan menggunakan Metode Sharpe dan pengukuran kemampuan manajer investasi menggunakan model Treynor-Mazuy.Hasil penelitian menunjukan bahwa *Jakarta Islamic Index (JII),* Inflasi, Kemampuan Manajer Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah.
Kata Kunci : Kinerja Reksa Dana Saham Syariah, JII, Inflasi, Kemampua Manajer Investasi

Abstract. *The purpose of research is to analyze influence of Jakarta Islamic Index (JII), Inflation, Investment Manager Capability toward the performance of Sharia equity funds. This research use a sample of 10 Sharia Equity Mutual Funds that registered in OJK and active domain in JII on research periode of 2013-2017 and data used on this research form of monthly NAV data of Sharia equity mutual fund in 2013-2017. JII performance period 2013-21017, inflation rate of 2013-2017, BI rate monthly of 2013-2017, and IHSG monthly in 2013-2017. Measurement of mutual fund performance by using Sharpe method and measurement of the capabilities investment managers using the Treynor-Mazuy model. The result of the research shows that Jakarta Islamic Index (JII), Inflation, Investment Manager Capability have a significant positive effect on Sharia Equity Mutual Fund.*
Keywords*: Sharia Equity Mutual Funds, JII, Inflation, Investment Manager Capability*

I. PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi di zaman modern saat ini. Banyak orang melakukan investasi untuk masa depan terkait dengan kebutuhan dana dimasa yang akan datang. Sekarang sudah banyak wadah untuk berinvestasi, tidak hanya sekedar investasi tanah, kendaraan dan sejenisnya. Salah satu jenis investasi yang dapat dipilih yaitu investasi yang dilakukan di pasar modal, dalam pasar modal terdapat

salah satu instrument investasi yang dapat dinikmati oleh para investor, yaitu reksa dana.

Pada penelitian ini penulis ingin mendalami pada investasi reksa dana berupa reksa dana saham. Menurut Wikipedia (2017) reksa dana saham merupakan salah satu jenis reksa dana yang investasinya dilakukan sekurang-kurangnya 80% dari portofolio, dimana dikelola ke dalam bentuk efek yang berupa saham. Reksa dana saham memegang posisi teratas dibandingkan bentuk reksa dana lainnya dilihat dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) seluruh reksa dana yang ada dan di Indonesia juga merupakan reksa dana dengan pengelolaan terbesar (Nadifa, 2016).

Reksa dana saham syariah merupakan salah satu alternatif bagi para investor yang ingin berinvestasi di Pasar Modal tetapi tidak mempunyai banyak waktu dan keahlian dalam menghitung resiko investasi yang pengelolaan dan kebijakan investasi berdasarkan syariat Islam, seperti berinvestasi pada saham-saham yang tidak betentangan dengan syariat Islam (Sudarsono, 2003).

Menurut Sudarsono (2003) *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi Manajemen. Dan hasil regresi pada Jakarta Islamic Index (JII) serta Inflasi ternyata mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah (Sholihah,2008). Sedangkan menurut Annisa (2011) pengukuran kinerja reksa dana saham syariah selama peiode Januari 2009 – November 2010 membuktikan bahwa kinerja reksa dana saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja saham Jakarta Islamic Index.

Sholihah (2008) menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah, hal tersebut juga didukung dalam penelitian Sujoko (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia akan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah.

Manajer Investasi sangat dibutuhkan dalam mengelola reksa dana saham.Sari (2012) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja Manajer Investasi dapat menggunakan model Treynor-Mazuy, di mana metode ini dapat dilihat dari α yang mewakili kemampuan manajer investasi dalam memilih saham dan γ mewakili kemampuan manajer investasi dalam marketing timing.

Reksa dana saham yang merupakan salah satu bentuk investasi yang menjanjikan dan diminati oleh para investor serta terbentunya investasi yang berbasis syariah, maka penulis terdorong untuk mangadakan penelitian dengan judul : "Analisis Pengaruh *Jakarta Islamic Index* (JII), Inflasi dan Kemampuan Manajer Investasi terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah".

Pada penelitian ini terdapat beberapa pokok permasalahan yang hendak diselesaikan sebagai berikut, 1) Bagaimana pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII)* terhadap kinerja reksa dana saham syariah? 2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham syariah? 3) Bagaimana pengaruh kemampuan manajer investasi terhadap hasil kinerja reksa dana saham syariah?

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh *Jakarta Islamic Index (JII)* terhadap kinerja reksa dana saham syariah. 2) Mengetahui pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham syariah. 3) Megetahui pengaruh kemampuan manajer investasi terhadap hasil kinerja reksa dana saham syariah.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

1.1 Reksa Dana Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah, menyatakan bahwa reksa dana syariah merupakan reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (sahid al-mal/ Rabb al Mal) dengan Manajer Investasi sebagai wakil maupun antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi.

Terdapat metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana saham, salah satunya yaitu Metode Sharpe. Metode sharpe merupakan pengukuran kinerja reksa dana berdasarkan perbandingan antara return dan risk, dan mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya penambahan hasil investasi yang didapatkan untuk tiap risiko yang diambil.

$$SRD = \left[\frac{Rd - Rf}{\sigma}\right]$$

Keterangan:

SRD = Nilai Sharpe Rasio

Rd = Rata-rata keuntungan reksa dana

Rf = Rata-rata keuntungan investasi bebas resiko

σ = Standar Deviasi

1.2 *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Reksa dana saham syariah merupakan salah satu instrument syariah yang ada pada struktur Pasar Modal Indonesia. Di dalam Pasar Modal terdapat indeks harga saham yang merupakan indikator dalam menggambarkan pergerakan saham. Menurut Sudarsono (2003) *Jakarta Islamic Index* (JII) merupaka indeks syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi Manajement.Return aktual bulanan saham JII dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rm = \frac{\text{It} - \text{It-1}}{\text{It-1}}$$

Keterangan:

Rm = Return pasar JII

It = Indeks JII pada periode ke-t

It-1 = Indeks JII pada periode sebelumnya (t-1)

1.3 Inflasi dan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Inflasi (*inflatio*n) ialah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum serta terus-menerus. Dan menurut Sujoko (2009) Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia investasi. Setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya. Laju inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{IR_n} = \left(\frac{IHK_n}{IHK_{n-1}} x100\%\right) - 100\%$$

Keterangan:

IRn = Laju Inflasi Tahun ke-n

IHKn =Indeks Harga Konsumen pada tahun ke-n

IHKn-1=Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

1.4 Kemampuan Manajer Investasi dan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Reksa dana merupakan alternatif investasi bagi para investor yang tidak memiliki banyak waktu dalam mengolah sendiri dana yang diinvestasikan dan pengetahuan yang terbatas, maka peran Manajer Investasi sangatlah membantu.Sari (2012) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja Manajer Investasi dapat menggunakan model Treynor-Mazuy, di mana metode ini dapat dilihat dari α yang mewakili kemampuan manajer investasi dalam memilih saham dan γ mewakili kemampuan manajer investasi dalam marketing timing. Persamaan model Treynor-Mazuy adalah sebagai berikut:

$$Rp - Rf = \alpha + \beta(Rm - Rf) + \gamma(Rm - \mathrm{Rf})^2 + \varepsilon p$$

Keterangan:

Rp = Return portofolio reksadana
Rf = Return bebas risiko pada periode t
Rm = Return pasar pada periode t
α = *Intercept* yang merupakan indikasi *stock selection* dari manajer investasi.
β = Koefisien regresi *excess market return* atau slope pada waktu pasar turun.
γ = Koefisien regresi yang merupakan indikasi kemampuan *market timing* dari manajer investasi.
εp = *random error*.

1.5 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Kinerja reksa dana diukur dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari dana tersebut.Untuk mengukur kinerja reksa dana dapat dilihar dari returnnya dengan menggunakan NAB. Perhitungan yang terkait dengan NAB, yaitu NAB per unit.

$$R_i = [\frac{NAB_t - NAB_{(t-1)}}{NAB_{(t-1)}}]$$

Keterangan :

Ri	= Return reksa dana
NABt	= NAB unit penyertaan periode akhir bulan
NAB (t-1)	= NAB unit penyertaan periode awal bulan

2. Pengembangan Hipotesis

2.1 *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan sebagai panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah dengan menggunakan data beupa nilai penutupan dari JII tiap bulannya. Menurut Sudarsono (2003) *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi Manajement.

Sholihah (2008) melakukan penelitian dimana hasil regresi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah sedangkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja reksa dana saham syariah. Menurut penelitian Annisa (2011) pengukuran kinerja reksa dana saham syariah selama peiode Januari 2009 – November 2010 membukti bahwa kinerja reksa dana saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja saham Jakarta Islamic Index.

Saham-saham yang terdapat di dalam reksadana saham syariah termasuk jenis saham yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII),* sehingga *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dijadikan sebagai panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah dengan menggunakan data beupa nilai penutupan dari JII tiap bulannya. Menurut Sholihah (2008) meningkatnya kinerja saham syariah di JII juga memberikan dampak pada peningkatan dana kelolaan reksa dana syariah yang menjadikan kinerja reksa dana saham syariah menjadi lebih baik.Dengan pemikiran tersebut dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1: *Jakarta Islamic Index* (JII) berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah.

2.2 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia investasi. Setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya (Sujoko, 2009). Inflasi mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang berujung pada perubahan harga saham, di mana tinggi redahnya angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Laba perusahaan yang mengalami penuruan karena adanya inflasi akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena deviden yang akan didapat oleh para pemegang saham kecil, begitupun sebaliknya jika laba perusahaan mengalami peningkatan maka akan mendorong investor untuk berinvestasi

pada perusahaan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat deviden yang akan didapatkan oleh para pemegang saham menjadikan pertimbangan investor untuk berinvestasi di pasar modal, di mana keadaan ini juga dapat mempengaruhi suatu pengelolaan reksadana saham yang akan berdampak pada kinerja reksadana saham. Sujoko (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia akan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah.

H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah.

2.3 Kemampuan Manajer Investasi

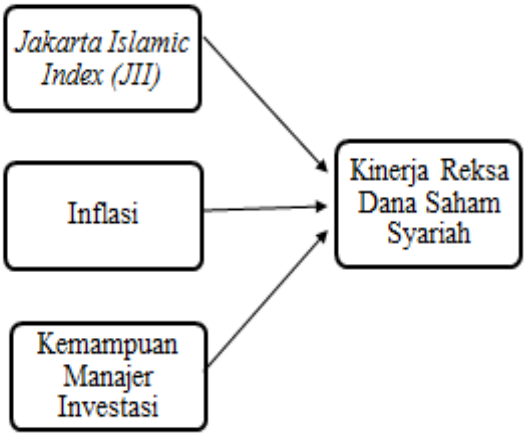
Sari (2012) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja Manajer Investasi dapat menggunakan model Treynor-Mazuy, di mana metode ini dapat dilihat dari α yang mewakili kemampuan manajer investasi dalam memilih saham dan γ mewakili kemampuan manajer investasi dalam *marketing timing*. Manajer Investasi sangat dibutuhkan dalam mengelola reksa dana saham. Menurut Choi dan Chhabria (2013) adanya Kongres dan *Securities and Exchange Commission*(SEC) terkait kinerja manajer investasi yang sesuai dengan etika dan aturan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Swinkels dan Rzezniczak (2009) menyatakan bahwa *return to risk* yang diukur oleh Sharpe Rasio pada reksadana Polandia sebanding dengan pasar obligasi dan ekuitas Indeks. Hal ini menunjukkan bahwa manajer reksadana tidak tampil lebih buruk daripada indeks pasar pasif. Dan ketika menganalisis mengunakan Jensen juga menunjukan bahwa manajer reksa dana Polandia memiliki keterampilan selektivitas yang tidak lebih buruk daripada indeks pasar pasif.

Kemampuan Manajer investasi pada suatu reksa dana sangatlah penting, karena manajer investasi diperlukan dalam mengelola saham pada reksa dana saham syariah. Dimana jika kinerja manajer investasi baik dan memuaskan maka pengelolaan saham pada reksa dana saham syariah juga akan mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada tingkat kinerja suatu reksa dana saham. Dengan pemikiran tersebut dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H3: Kemampuan Manajer Investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

3. Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan populasi reksa dana saham syariah yang telah memiliki izin dari Bapepam serta reksa dana saham yang masih aktif dan tercatat di OJK.Dalam metode pengumpulan data, penulis mengambil data secara *documentary*, yaitu mengambil data dengan cara melihat dokumen terkait sepuluh reksada dana saham syariah yang telah mendapat izin dan aktif terdaftar pada Bapepam dan OJK.

NO.	Nama Reksa Dana Saham Syariah	Manajer Investasi
1.	PNM Ekuitas Syariah	PT. PNM Investment Management
2.	Batavia Dana Saham Syariah	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen
3	CIMB - Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT. CIMB -Principal Asset Management
4	Mandiri Investa Atraktif Syariah	PT. Mandiri Manajemen Investasi
5	Cipta Syariah Equity	PT. Ciptadana Asset Management
6	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
7	Panin Dana Syariah Saham	PT. Panin Asset Management
8	MNC Dana Syariah Ekuitas	PT. MNC Asset Management
9	TRIM Syariah Saham	PT. Trimegah AssetManagement
10	Lautandhana Saham Syariah	PT. Lautandhana Invesment Management

Sumber: http://www.ojk.go.id

Selain data sepuluh reksa dana saham syariah yang masih aktif, peneliti juga mengambil data NAB bulanan reksa dana saham syariah tersebut pada tahun 2013-2017 untuk menghitung *return* saham. Kinerja JII periode 2013 sampai periode 2017, tingkat inflasi tahun 2013-2017, BI rate bulanan tahun 2013-2017, dan IHSG bulanan pada tahun 2013-2017.

IV. ALAT ANALISIS

Peneliti ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebasnya, baik dengan variebel moderator maupun tanpa variabel moderator.Model regresi linier berganda ditunjukan oleh persamaan berikut:

$$KRS = \alpha + \beta JII + \beta 2INF + \beta 3MI + \varepsilon$$

Keterangan:

KRS : Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

JII :*Jakarta Islamic Index*

INF :Inflasi
MI : Manajer Investasi (ManInv)
α : *constanta*
β : Koefisien Regresi
ε : *Error*
Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian adalah 5%.

V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rit (JII)	590	-.0871	.0701	.004528	.0362966
Inflasi	590	.0023	.0073	.004530	.0015355
MI	590	-8.0720	21.8890	3.600397	7.2240913
KRS	590	-2.4440	2.8622	-.021606	1.0127046
Valid N (listwise)	590				

Dari hasil statistik deskriptif di atas, maka analisis tersebut dapat disimpukan sebagai berikut:

Nilai rata-rata (mean) Return *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah 0.004528. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata return bulanan saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) selama tahun 2013-2017 mengalami keuntungan sebesar 0,45%. Nilai minimum (0.0871) menunjukan bahwa return bulanan saham Jakarta Islamic Indeks (JII) selama tahun 2013-2017 mengalami kerugian sebesar 9% yaitu pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum 0.0701 menunjukan bahwa keuntungan rata-rata bulanan yang diperoleh selama tahun 2013-2017 adalah 7% yaitu pada tahun 2016.

Nila maksimum dan minimum tingkat inflasi pada Januari 2013 – Desember 2017 adalah sebesar 0.73% dan 0.23%. Hasil ini dapat diartikan bahwa pada Januari 2013-Desember 2017 tingkat inflasi paling kecil adalah sebesar 0.23% yang terjadi pada Agustus 2016, sedangkan tingkat inflasi paling tinggi adalah sebesar 0.73% yang terjadi pada Agustus 2013. Nilai rata-rata (*mean*) inflasi adalah sebesar 0.004530 atau 0.45%. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat inflasi pada periode penelitian yaitu Januari 2013 – Desember 2017 adalah sebesar 0.45%.

Nilai rata-rata (*mean*) kempuan manajer investasi sebesar 3.600397. Hasil ini dapat diartikan bahwa rata-rata dari sepuluh manajer investasi memiliki kemampuan *market timing* sebesar 3.6004% per bulan selama lima tahun. Hal ini juga menjelaskan bahwa Manajer Investasi pada Reksa Dana saham di Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam membeli atau menjual saham pada saat yang tepat. Nilai maksimum 21.89

dapat diartikan bahwa terdapat manajer investasi yang mampu memberikan kontribusi tingkat pengembalian portofolio paling tinggi sebesar 21.89% per bulan pada tahun tertentu. Nilai minimum (8.07) dapat diartikan bahwa terdapat manajer investasi yang tidak memiliki kemampuan market timing yang baik dan memberikan kontribusi penurunan tingkat pengembalian portofolio sebesar 8.07% per bulan pada tahun tertentu.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel dependen kinerja reksa dana saham syariah menunjukan (0.0216) dengan standar deviasi sebesar 1.0127. Hasil tersebut menunjukan bahwa kinerja reksa dana saham syariah pada tahun 2013-2017 adalah tidak baik, karena rata-rata kinerja reksa dana saham syariah pada tahun 2013-2017 menunjukan hasil yang negatif. Kinerja reksa dana saham syariah yang paling buruk selama periode penelitian dengan nilai 2.44 dibawah tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free rate*). Sedangkan kinerja reksa dana saham syariah terbaik dengan nilai 2.86 diatas tingkat suku bunga bebas resiko (*risk free rate*).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.448	.090		-4.960	.000
	Rit (JII)	23.352	.662	.837	35.278	.000
	Inflasi	62.713	17.601	.095	3.563	.000
	MI	.010	.004	.072	2.739	.006

a. Dependent Variable: KRS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat memberikan pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Hasil pengujian stastistik dengan uji-t memperlihatkan bahwa *return Jakarta Islamic Indeks* (JII) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sehingga menunjukan bahwa hipotesis "diterima" dengan hasil uji statistik didapatkan nila t= 35.278 dan P-value=0.000 (P-value < 0.05).

Membuktikan teori yang ada bahwa *Jakarta Islamic Indeks* (JII) mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah. Dimana *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks syariah yang telah dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investasi Manajemen. Saham-saham yang terdapat di dalam

reksadana saham syariah termasuk jenis saham yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*(JII), sehingga *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dijadikan sebagai panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah dengan menggunakan data beupa nilai penutupan dari *Jakarta Islamic Index* (JII) tiap bulannya. Menurut Sholihah (2008) meningkatnya kinerja saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) juga memberikan dampak pada peningkatan dana kelolaan reksa dana syariah yang menjadikan kinerja reksa dana saham syariah menjadi lebih baik.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sholihah (2008) dimana hasil regresi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah sedangkan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja reksa dana saham syariah.

2) Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Hasil pengujian stastistik dengan uji-t memperlihatkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sehingga menunjukan bahwa hipotesis "diterima" dengan hasil uji statistik didapatkan nila t= 3.563 dan P-value=0.000 (P-value < 0.05).

Membuktikan teori yang ada bahwa inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah. Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia investasi. Setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya (Sujoko, 2009). Inflasi mampu mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang berujung pada perubahan harga saham, di mana tinggi rendahnya angka inflasi memiliki arti bahwa tingkat harga saham pada sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Laba perusahaan yang mengalami penuruan karena adanya inflasi akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena deviden yang akan di dapat oleh para pemegang saham kecil , begitupun sebaliknya.

Temuan ini juga didukung oleh peneletian Sujoko (2009) bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia akan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah. Dan didukung juga oleh penelitian Sholihah (2008) yang menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah.

3) Pengaruh Kemampuan Manajer Investasi terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah

Hasil pengujian stastistik dengan uji-t memperlihatkan bahwa kemampuan manajer investasi yang dilihat berdasarkan kemampuan marketing timing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham syariah, sehingga menunjukan bahwa hipotesis "diterima" dengan hasil uji statistik didapatkan nila t= 2.739 dan P-value=0.006 (P-value < 0.05).

Membuktikan teori yang ada bahwa kemampuan manajer investasi mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah, dimana jika kinerja manajer investasi baik dan memuaskan maka pengelolaan saham pada reksa dana saham syariah juga akan mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada tingkat kinerja suatu reksa dana saham. Menurut Ahmad (1996) bahwa kemampuan seorang manajer investasi menentukan keberhasilan usaha perusahaan reksa dana.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Annisa (2011) dimana hasil pengukuran kinerja reksa dana saham syariah selama peiode Januari 2009 – November 2010 membukti bahwa reksa dana saham syariah yang melibatkan manajer investasi dalam pengelolaannya kinerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja saham Jakarta Islamic Index.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan melihat return JII, tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, dan kemampuan manajer investasi melalui kemampuan marketing timing terhadap kinerja reksa dana saham syariah. Dan ditemukan bahwa semua hipotesis "diterima". Dari ketiga variabel yang paling mempengaruhi kinerja reksa dana saham syariah adalah *Jakarta Islamic Indeks* (JII), hal ini terjadi karena setiap adanya kenaikan *return Jakarta Islamic Indeks* (JII) juga akan mempengaruhi tingkat kinerja reksa dana saham yang pada dasarnya saham-saham reksa dana ini aktif di *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Sedangkan kemampuan manajer investasi hanya sedikit berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham syariah di Indonesia dibandingkan dengan variabel independen lainnya.

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah dapat menambah variabel independen dan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksadana saham syariah dapat menggunakan Metode Treynor atau Metode Jensen,bahkan ketiganya. Sedangkan untuk lebih dapat melihat kemampuan manajer investasi secara keseluruhan dapat dengan mengukur kemampuan marketing timing dan kemampuan manajer investasi dalam memilih saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*.Jakarta : Rineka Cipta.

Annisa, R. 2011. Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah. *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia.

Choi, S & Chhabria, M. 2013. Window dressing in mutual fund portfolios: fact or fiction?. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.Vol. 21 No: 2.pp. 136-149

Goel,S, Mani,M & Sharma,R. 2012. A Review of Performance Indicators of Mutual Funds.*Journal of Arts, Science & Commerce.*Vol.–III,Issue–4(1).

Nadifa, A. 2016.Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Menggunakan Metode, Sharpe, Treynor, Jensen dan Information Ratio.*Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia.

Sari, A. 2012. Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Investasi dan Tingkat Risiko terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. *Skripsi* pada Universitas Diponegoro.

Sholihah, A. 2008. Analisis Pengaruh JII,SWBI,IHSG dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah. *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sudarsono, H. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.*Yogyakarta : Ekonisia.

Sujoko. 2009. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs Mata Uang, IHSG dan Dana Kelolaan Terhadap Imbal Hasil Reksadana Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol.5 No: 2. Januari 2009

Sutrisno.2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*.Yogyakarta : Ekonisia.

Swinkels,L& Rzezniczak,P.2009. Performance evaluation of Polishmutual fund managers.*International Journal of EmergingMarkets*Vol. 4 No:1, pp.26-42.

www.wikipedia.com Diakses pada 12 Maret 2017.